

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1 TEPAS PADA MASA PANDEMI COVID-19

Anisah Mufidah¹, Safruddin², Muhammad Turmuzi³

^{1, 2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

³ Pendidikan Matematika, FKIP – Universitas Mataram

*Corresponding Author: Safruddin_fkip@unram.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : October 8rd, 2021

Revised : May 10rd, 2022

Accepted : May 31rd, 2022

Keywords:

difficulties in mathematics, covid-19, learning

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause learning difficulties in mathematics carried out during the covid-19 pandemic, to determine the efforts made by teachers in overcoming difficulties in learning mathematics. This type of research is qualitative research. The subjects in this study were teachers of grade 4 SDN 1 Tepas and 40 students of grade 4 SDN 1 Tepas. Data collection methods are interviews, questionnaires and documentation. The data obtained were then analyzed for the types of learning difficulties in mathematics, internal and external factors that cause difficulties in learning mathematics, the efforts that teachers can make in overcoming difficulties in learning mathematics carried out during the covid-19 pandemic. So from the data obtained, it can be concluded that the causes of learning difficulties in mathematics for grade 4 SDN 1 Tepas students during the COVID-19 pandemic were caused by internal factors and external factors that were directly related to students.

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 1 Tepas dan 40 siswa kelas IV SDN 1 Tepas. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis jenis kesulitan belajar matematika, faktor *internal* dan faktor *eksternal* penyebab kesulitan belajar matematika, upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Dari data yang didapatkan, disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Tepas pada masa pandemi covid-19 disebabkan oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang berhubungan dengan siswa.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Setyono, 2007:12). Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika terdapat berbagai masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari siswa bahwa matematika ilmu yang sulit

untuk dipahami, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika untuk kelas tinggi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Adanya virus COVID-19 ini berdampak pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat. Salah satu sektor yang terkena dampak signifikan dari virus ini yaitu sektor pendidikan. Melihat kondisi tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam rangka menekan angka penyebaran virus COVID-19. Dalam kebijakan tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua menjadi kaget ataupun tidak siap dengan perubahan tersebut.

Selain itu penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa tersebut diantaranya yaitu lingkungan dan karakteristik siswa itu sendiri (Nakayama et al., 2007:195). Faktor lingkungan yang dimaksudkan diantaranya peran serta kesiapan orang tua dalam membimbing siswa melakukan pembelajaran secara daring serta pemerataan akses internet diberbagai daerah di Indonesia. Untuk karakteristik siswa yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran secara daring yaitu semangat serta antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa memiliki semangat serta antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran secara daring maka hasil yang didapatkan akan maksimal. Begitupula sebaliknya jika siswa memiliki semangat dan antusias yang rendah maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas terhadap kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tepas, terlihat bahwa jenis pembelajaran daring yang digunakan yaitu full online atau bisa dikatakan bahwa seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara online. Aplikasi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran ini yaitu *WhatsApp*, dimana seluruh siswa kelas IV masuk ke dalam *WhatsApp Group* yang telah disediakan oleh guru. Guru juga memanfaatkan *Youtube* guna membantu siswa dalam memahami pembelajaran, lalu guru memberikan tugas yang kemudian hasil tugas akan dikirimkan dalam bentuk foto ke nomor *WhatsApp* guru. Meskipun pembelajaran tersebut terlihat berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa kelas IV selama proses pembelajaran daring ini berlangsung. Khususnya dalam pembelajaran matematika yang dirasa oleh sebagian besar siswa sulit dipelajari jika tidak langsung bertatap muka dengan guru. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami dan mengembangkan kemampuan yang seharusnya didapatkan dalam pembelajaran matematika seperti, kemampuan penyelesaian masalah, komunikasi matematis dan koneksi matematis. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring sehingga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016: 7), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian menyelidiki siswa-siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19. Subyek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV SDN 1 Tepas dan 40 siswa kelas IV SDN 1 Tepas. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, angket, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada model ini data dianalisis setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Data diambil langsung dari setting alami tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan jenis kesulitan yang dialami, penyebab kesulitan, serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk deskriptif dan tabel agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan seperti jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan yang dialami, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang jenis kesulitan belajar matematika dianalisis dengan memperhatikan cakupan studi matematika yang dikemukakan oleh Lenner (dalam (Abdurrahman, 2010)) bahwa matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar siswa, diperoleh proposisi sebagai berikut.

1. Kesulitan Memahami Konsep

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan pada konsep luas pada bangun datar dan pengukuran sudut. Kesulitan tersebut ditujukan ketika siswa tidak dapat mengerjakan soal tentang menentukan luas pada suatu bangun datar dan pengukuran sudut pada jam. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis lembar jawaban siswa ditemukan 27 siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan konsep luas pada bangun datar. Selanjutnya ditemukan juga 35 siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan konsep pengukuran sudut. Menurut hasil penelitian yang didapatkan, kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan konsep secara kongkret pada materi luas pada bangun datar yaitu dengan alat peraga seperti balok kayu atau menggambarnya langsung dikertas ataupun papan tulis. Sedangkan pada pengukuran sudut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga jam analog ataupun menggunakan benda-benda sekitar dalam mengukur sudut. Selain itu guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa yaitu dengan mendesain pembelajaran yang menarik serta menantang.

2. Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung

Jenis keterampilan matematika adalah proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesalahan mengoperasikan angka ditemukan peneliti ketika mengerjakan materi pembulatan bilangan dan keliling dan luas daerah, kesalahan tersebut membuat siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Kesulitan siswa pada materi pembulatan bilangan dan keliling dan luas daerah dapat dibuktikan dengan 24 siswa yang tidak mencapai nilai KKN pada materi segi banyak dan 28 siswa yang tidak mencapai nilai KKN pada materi hubungan antar garis.

Kesalahan mengoperasikan angka ditemukan peneliti ketika siswa mengerjakan materi pembulatan bilangan dan keliling dan luas daerah, kesalahan tersebut membuat siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Sesuai pendapat (Jamaris, 2015: 188) bahwa kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesulitan siswa dalam keterampilan hitung juga disebabkan karena penguasaan kemampuan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang masih kurang di kelas III. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung sesuai dengan pendapat (Runtukahu, 2014: 252) bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan berhitung.

3. Kesulitan Memahami Masalah

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Berdasarkan hasil analisis data angket 62% siswa merasa kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang akan dipakai saat mengerjakan soal matematika, hal itulah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah masih kurang, terutama pada soal pemecahan masalah tertutup. Hal ini diduga karena strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat.

Penggunaan strategi yang kurang tepat dan penguasaan yang kurang dalam memaknai bahasa menjadi kalimat matematika sebagaimana dikatakan (Jamaris, 2015: 188) bahwa anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, seperti dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita.

Setelah ditemukan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, selanjutnya akan membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil

wawancara dan hasil penyebaran angket di kelas IV SDN 1 Tepas diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring selama masa pandemi Covid-19. Siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam belajar matematika tentunya memiliki faktor tersendiri sehingga mendorong siswa untuk sulit mempelajari matematika. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19 akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Faktor Internal

1) Sikap dalam Belajar

Hasil analisis faktor penyebab kesulitan belajar secara internal sesuai yang diungkapkan oleh (Rijal & Bachtiar, 2015: 15) bahwa sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran tertentu cenderung tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar hingga hasilnya kurang memuaskan. Berdasarkan hasil analisis data angket, 56% siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran matematika dan 44% siswa lainnya yang tidak menyukai pelajaran matematika. Dari pernyataan siswa dalam hasil wawancara, bahwa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika akan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan tidak memperhatikan ketika pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias serta siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran.

Sikap siswa pada pembelajaran matematika dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Guru yang mengajar dengan menyenangkan dan memberi perhatian akan menimbulkan sikap positif bagi siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ahmadi, 2013: 78) bahwa faktor psikologi menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Untuk itu, guru perlu menanamkan sikap positif kepada siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan keyakinan pada siswa akan kebermanfaatan pembelajaran matematika sehingga diharapkan muncul sikap positif pada pembelajaran matematika.

2) Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara menunjukkan bahwa 67% siswa belajar meskipun tidak ada guru yang mengawasi sehingga dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar mandiri masih rendah. Menurut hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak akan belajar jika tidak diperintahkan belajar oleh orang tua siswa dan siswa juga tidak belajar matematika ketika tidak ada ulangan. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ahmadi, 2013: 79) bahwa siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Pemberian motivasi telah dilakukan oleh guru secara lisan maupun tertulis dengan memberikan contoh-contoh sikap yang perlu ditiru agar berhasil dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa guru juga memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa, namun belum berdampak secara signifikan.

3) Kesehatan Tubuh

Kesulitan belajar matematika siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh masalah kesehatan. Namun terdapat 15 siswa yang merasa pusing saat belajar matematika sehingga berdampak pada tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran matematika. Siswa tidak berkonsentrasi belajar dan mengantuk ketika pembelajaran matematika mengindikasikan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Tyas, 2016) bahwa keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Secara umum, tidak banyak siswa yang mengalami masalah kesehatan. Namun faktor kesehatan tetap perlu menjadi perhatian, guru dapat mengarahkan siswa untuk menjaga kesehatan. Dan sebaiknya orang tua juga menjaga pola makan serta mengatur jam istirahat anak sehingga mereka selalu dalam keadaan tubuh yang sehat dan dapat menyerap pelajaran matematika dengan baik.

4) Kemampuan Pengindraan

Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara yang dilakukan bahwa tidak adanya siswa yang mengalami gangguan pada pengindraan. Meskipun demikian, guru maupun orang tua harus selalu memperhatikan kondisi siswa agar tetap dalam keadaan sehat sehingga mampu mengikuti pembelajaran dan siswa dapat menyerap informasi secara optimal.

B. Faktor Eksternal

1) Variasi Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru menggabungkan beberapa metode seperti metode ceramah dengan metode tanya jawab dan juga menggunakan metode tutor sebaya. Penggunaan metode yang dipilih juga telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa 60% siswa pernah belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok sedangkan 40% lainnya memilih tidak pernah dikarenakan mereka merasa cukup dengan belajar dari buku paket dan video pembelajaran yang telah diberikan guru. Namun guru juga masih dominan dalam menggunakan metode ceramah dalam video pembelajaran, hal ini diduga dipengaruhi oleh kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode ceramah yang masih dominan ketika menyampaikan materi mengakibatkan siswa kurang antusias karena tidak dirangsang aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat (Ahmadi, 2013: 90) guru yang kurang mampu dalam mengambil metode yang akan digunakan dalam mata pelajaran merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar.

Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran matematika sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan

guru dalam mengajar. Semenarik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika siswa tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran. Selanjutnya cara belajar siswa yang kurang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan juga membuat siswa kurang antusias mengikuti pelajaran.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa guru kelas IV SDN 1 Tepas sudah menyadari pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Media yang digunakan guru selama pembelajaran matematika secara online adalah media sosial berupa *WhatsApp* dan *YouTube*. Selanjutnya, diketahui bahwa 75% siswa dapat dengan mudah menggunakan aplikasi belajar untuk pembelajaran matematika secara *online*. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar rumah dan membuat media bersama-sama dengan orang tua ataupun keluarga siswa. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring perlu di perhatikan dari segi keefektifannya dan kemampuan siswa dalam mengoperasikannya sehingga memudahkan siswa dalam mengolah materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Utami et al., 2020) bahwa ketika aplikasi *e-learning* terlalu rumit mungkin siswa tidak mampu belajar matematika secara maksimal, begitu pula ketika banyaknya data yang harus tersampaikan tetapi akses internet atau jaringan menjadi lambat, tentu saja hal tersebut akan mengganggu aktifitas siswa.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung proses pembelajaran matematika. Kondisi kelas dapat dikatakan baik, bangunan gedung adalah bangunan permanen dan aman digunakan untuk belajar. Setiap kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap. Selain itu ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin mendukung kenyamanan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain kondisi gedung yang baik sekolah juga menyediakan buku paket matematika seperti Buku Sekolah Elektronik yang dibagikan kepada setiap siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara untuk sarana dan prasana siswa di rumah sebanyak 67% siswa telah disediakan *handphone* atau alat elektronik lainnya dari orang tua siswa yang mendukung dalam pembelajaran matematika secara *online*. Adapun dalam hal ini orang tua siswa berinisiatif untuk mengadakan *handphone* untuk siswa agar mempermudah dalam belajar matematika di rumah. Namun, 33% siswa lainnya tidak disediakan *handphone* oleh orang tua mereka dalam pembelajaran matematika secara online sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang dari kerja dan menggunakan *handphone* orang tua untuk belajar matematika. Sarana dan prasana yang disediakan baik dari sekolah maupun dari rumah harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik dan mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengolah materi yang diberikan guru. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Andhita Windy Priastuti & Slamet HW, 2016) yang mengatakan bahwa fasilitas mempengaruhi prestasi belajar siswa, fasilitas belajar siswa bisa dipengaruhi dari fasilitas sekolah dan fasilitas di rumah.

4) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis angket yang dilakukan kepada siswa diketahui bahwa 75% siswa belajar didampingi orang tua di rumah dan 25% lainnya tidak didampingi orang tua saat belajar di rumah. Selain itu berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara dengan siswa dan guru ditemukan bahwa siswa yang belajar tidak didampingi orang tua terindikasi memiliki kesulitan belajar matematika. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian orang tua yaitu seringkali siswa telat mengumpulkan PR yang diberikan dan juga tidak mengerjakan PR yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antar anggota keluarga juga ikut memberikan andil dalam menentukan kesulitan belajar anak. Apabila hubungan antar anggota keluarga itu dekat, anak tidak takut pada kedua orangtuanya atau saudaranya saat bertanya hal yang belum dimengerti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Desy Kumalasari, 2018) bahwa hubungan kekeluargaan mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah dirumah dan tentunya dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan proposisi bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor sikap negatif siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, dan kesehatan tubuh yang tidak optimal. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasaran belajar di rumah, serta lingkungan keluarga.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dilaksanakan secara *daring* adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, menjalin kerja sama dengan wali murid, memberikan reward, dan memberikan sanksi pada siswa.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Tepas di masa pandemi covid-19 diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu: Kesulitan memahami konsep luas pada bangun datar (67,5%) dan kesulitan memahami konsep pengukuran sudut (87,5%), kesulitan dalam keterampilan menghitung dikarenakan tidak teliti saat mengerjakan (40%) siswa merasa kesulitan melakukan pembagian bilangan (47%) , dan kesulitan memecahkan masalah terbuka siswa masih kurang hal ini dikarenakan 62% siswa kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan ketika mengerjakan soal; (2) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika diketahui bahwa (45%) siswa tidak menyukai pelajaran matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah

ditandai dengan (33%) siswa memilih tidak belajar jika tidak ada guru, dan kesehatan tubuh yang tidak optimal ditandai dengan (37%) siswa merasa pusing saat pelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain variasi mengajar guru yang sudah menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa ditandai dengan (60%) siswa mengikuti belajar kelompok dan (40%) lainnya menggunakan video pembelajaran dan buku paket dalam belajar, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal ditandai dengan (25%) siswa belum mampu menggunakan aplikasi belajar, (33%) sarana prasarana belajar siswa di rumah belum terpenuhi, serta lingkungan keluarga ditandai dengan siswa belajar dirumah didampingi orang tua (77%); (3) Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan yang dialami antara lain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, menjalin kerja sama dengan wali murid, memberikan reward, dan memberikan sanksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dilihat dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) guru sebaiknya mengajarkan matematika dengan variasi yang sesuai dengan teori belajar matematika disertai penggunaan alat peraga ataupun media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi; (3) hendaknya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberi perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami anak. Selain itu orang tua hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring; (4) hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring; (5) hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & W. S. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Andhita Windy Priastuti, & Slamet HW. (2016). Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–7.
- Desy Kumalasari. (2018). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. 53(9), i–174.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). Relationship between learner characteristics and learning performance in hybrid courses among Japanese students.

- Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL, 2007-January*(3), 341–349.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Runtukahu, T. dan S. K. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Ar-Ruz Media.
- Setyono, A. (2007). *Mathemagics*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tyas, N. M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. In *Skripsi yang diterbitkan*.
- Utami, Y. P., Alan, D., Cahyono, D., & Indonesia, U. T. (2020). Studi at Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252/84>